

Surat Kabar : Koran Jakarta

Edisi : 9 April 2012

Subyek : Puting Beliung

Halaman : 2

Puting Beliung Meningkatkan 2.781 Persen

JAKARTA - Pemanasan global menjadi salah satu biang keladi meningkatnya intensitas bencana angin puting beliung yang terjadi di Tanah Air. Tak tanggung-tanggung, intensitas puting beliung di Indonesia meningkat ribuan persen. "Bencana puting beliung di Indonesia intensitasnya meningkat 2.781 persen," kata Kepala Bidang Informasi dan Hubungan Masyarakat, Sutopo Purwo Nugroho, dalam siaran persnya yang dikeluarkan di Jakarta, Minggu (8/4).

Meningkatnya intensitas puting beliung yang tinggi berikut dampaknya yang kian ganas diperkirakan terkait dengan pemanasan global. Efek gas rumah kaca membuat atmosfer menyimpan banyak energi yang tak leluasa terpantul ke luar angkasa. "Energi itu diubah dalam beberapa wujud, seperti panas yang diikuti intensitas angin kencang dan hujan kian lebat," kata Sutopo.

Indonesia terkena dampaknya karena fenomena bencana puting beliung semakin menjadi-jadi. Sutopo menguraikan dari 13 jenis bencana di Indonesia, bencana puting beliung adalah jenis bencana yang paling ekstrem intensitas kejadiannya.

"Dalam satu dasawarsa terakhir bencana puting beliung terjadi peningkatan 2.781 persen. Total kejadian 2002-2011 sebanyak 1.564 kejadian puting beliung atau 14 persen dari total kejadian bencana di Indonesia," kata dia.

Bahkan, kata Sutopo, selama Januari-April 2012, kejadian puting beliung mendominasi kejadian bencana di Indonesia. Intensitasnya paling tinggi dibandingkan dengan bencana lainnya. Selama periode tersebut ada 95 kejadian puting beliung dari total 192 kejadian bencana di Indonesia.

"Hampir 50 persen dari semua jenis yang terjadi di Indonesia. Padahal tahun-tahun sebelumnya justru banjir yang mendominasi," kata dia. Dampak yang ditimbulkan puting beliung sejak Januari-April 2012 juga semakin mencemaskan.

Tercatat 27 orang meninggal, 174 orang luka, 183 orang mengungsi, 1.315 rumah rusak berat, 8.264 rumah rusak sedang hingga ringan. "Sementara itu, kejadian longsor terjadi 41 kali dengan 25 orang meninggal, 10 orang luka, 1.425 orang mengungsi, 175 rumah rusak berat, dan 173 rumah rusak sedang hingga berat," ujarnya.

Adapun bencana banjir tercatat 57 kejadian dengan korban 15 orang meninggal, 7 orang luka, 41.901 orang mengungsi, 325 rumah rusak berat, dan 1.069 rumah rusak sedang hingga ringan. "Kecepatan pusaran puting beliung di Indonesia umumnya di bawah 115 kilometer per jam. Dari sisi skala, berada pada skala F0 atau terendah dari total enam skala. Namun, berdasarkan dampak yang ditimbulkan, sebagai misal puting beliung di Sidrap, bisa pada skala F1 (di antara 115-179 kilometer per jam)," urai dia.

Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo, membantah gagal mengantisipasi datangnya banjir. Dia mengklaim program antisipasi banjir Jakarta sudah mendekati keberhasilan. "Air lebih cepat surut dibanding pengalaman tahun-tahun sebelumnya. Itu bukti kami berhasil menekan banjir," tegas dia.

Fauzi Bowo mengatakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menyiagakan beberapa posko pengungsian yang dilengkapi pos kesehatan bagi korban banjir di beberapa wilayah Jakarta seperti Bukit Duri, Gang Arus, dan Kampung Melayu. "Kami telah menyediakan tempat-tempat pengungsian di dekat wilayah rawan banjir. Namun, hingga saat ini, belum ada masyarakat yang mengungsi," kata Fauzi Bowo.

BMKG

Kepala Subbidang Meteorologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Harry Tirto Djatmiko, memprediksi hujan berintensitas tinggi disertai angin kencang masih akan terus melanda Jakarta hingga lebih dari tiga hari ke depan.

Harry mengatakan adanya pola tekanan rendah di Samudra Hindia Barat dan daerah Bengkulu menyebabkan konvergensi atau pertemuan massa udara. Hal itu kemudian membuat pertumbuhan awan dan menyebabkan hujan di wilayah Jawa, terutama Jawa bagian tengah dan barat serta Sumatra bagian selatan. "DKI Jakarta termasuk wilayah barat. Potensi curah hujan tinggi dimungkinkan lebih dari tiga hari ke depan disertai angin kencang," kata Harry.

Harry menegaskan di wilayah Jabodetabek, konsentrasi hujan akan berada di bagian selatan Jakarta dan bagian barat. Potensi dan intensitas hujan lebih banyak terjadi di siang dan malam hari dan dapat berlangsung lebih dari tiga jam.

Ia mengimbau warga yang bertempat tinggal di daerah rawan genangan di DKI Jakarta untuk meningkatkan kewaspadaannya sebab daerah Bogor dan Depok intensitas hujannya diprediksi lebih tinggi. Fluktuasi curah hujan harian lebih tinggi yang terjadi di wilayah Bogor dan Depok otomatis akan memengaruhi jumlah debit air dari wilayah selatan menuju utara. "Masyarakat di lokasi rawan banjir diharapkan waspada terhadap banjir kiriman," tegas dia.

menangani banjir di Kelurahan Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum DKI, Ery Basworo, mengatakan banjir yang melanda sebagian wilayah di Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur disebabkan area tangkapan sungai di tiga wilayah tersebut sudah semakin sempit. "Rata-rata lebar semua kali di Jakarta hanya 5 meter, padahal area tangkapan ideal 20 meter. Seperti Kali Krukut, lebar existing sebenarnya 10 meter, tapi di lapangan 5 meter," ujar dia.

Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo, membantah gagal mengantisipasi datangnya banjir. Dia mengklaim program antisipasi banjir Jakarta sudah mendekati keberhasilan. "Air lebih cepat surut dibanding pengalaman tahun-tahun sebelumnya. Itu bukti kami berhasil menekan banjir," tegas dia.

Fauzi Bowo mengatakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menyiagakan beberapa posko pengungsian yang dilengkapi pos kesehatan bagi korban banjir di beberapa wilayah Jakarta seperti Bukit Duri, Gang Arus, dan Kampung Melayu. "Kami telah menyediakan tempat-tempat pengungsian di dekat wilayah rawan banjir. Namun, hingga saat ini, belum ada masyarakat yang mengungsi," kata Fauzi Bowo.

BMKG

Kepala Subbidang Meteorologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Harry Tirto Djatmiko, memprediksi hujan berintensitas tinggi disertai angin kencang masih akan terus melanda Jakarta hingga lebih dari tiga hari ke depan.

Harry mengatakan adanya pola tekanan rendah di Samudra Hindia Barat dan daerah Bengkulu menyebabkan konvergensi atau pertemuan massa udara. Hal itu kemudian membuat pertumbuhan awan dan menyebabkan hujan di wilayah Jawa, terutama Jawa bagian tengah dan barat serta Sumatra bagian selatan. "DKI Jakarta termasuk wilayah barat. Potensi curah hujan tinggi dimungkinkan lebih dari tiga hari ke depan disertai angin kencang," kata Harry.

Harry menegaskan di wilayah Jabodetabek, konsentrasi hujan akan berada di bagian selatan Jakarta dan bagian barat. Potensi dan intensitas hujan lebih banyak terjadi di siang dan malam hari dan dapat berlangsung lebih dari tiga jam.

Ia mengimbau warga yang bertempat tinggal di daerah rawan genangan di DKI Jakarta untuk meningkatkan kewaspadaannya sebab daerah Bogor dan Depok intensitas hujannya diprediksi lebih tinggi. Fluktuasi curah hujan harian lebih tinggi yang terjadi di wilayah Bogor dan Depok otomatis akan memengaruhi jumlah debit air dari wilayah selatan menuju utara. "Masyarakat di lokasi rawan banjir diharapkan waspada terhadap banjir kiriman," tegas dia.